

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI MA NW KERUAK

Malasari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika
e-mail: Malasari3201@gmail.com

Diterima: 18/8/2026; Direvisi: 30/8/2026; Diterbitkan: 30/9/2026

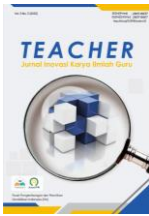
ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MA NW Keruak, Lombok Timur, Tahun Pelajaran 2025/2026. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang kurang disiplin, ditandai dengan keterlambatan, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan kebiasaan belajar yang belum teratur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* berdesain *one-group pre-test-post-test*. Dari populasi 36 siswa, sebanyak 9 siswa dengan tingkat disiplin belajar rendah dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan angket disiplin belajar, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Intervensi berupa layanan konseling kelompok dilaksanakan dalam lima kali pertemuan. Perubahan skor dianalisis menggunakan uji *t*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin belajar meningkat dari 33,22 pada *pre-test* menjadi 52,67 pada *post-test*, atau bertambah 19,44 poin. Pengujian statistik menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar 6,53, melampaui *t*-tabel sebesar 2,306 pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 8. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan skor yang signifikan setelah layanan diberikan. Dengan demikian, konseling kelompok berpotensi mendukung peningkatan disiplin belajar siswa dalam konteks penelitian ini, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain yang tidak melibatkan kelompok kontrol.

Kata Kunci: *Disiplin Belajar, Konseling Kelompok, One-Group Pre-Test-Post-Test, Siswa Madrasah*

ABSTRACT

This study examines the effect of group counseling services on the learning discipline of eleventh-grade students at MA NW Keruak, East Lombok, during the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the persistence of low learning discipline among some students, as reflected in tardiness, limited responsibility for completing assignments, noncompliance with school regulations, and irregular study habits. A quantitative approach was employed using a *pre-experimental* method with a *one-group pre-test-post-test* design. From a population of 36 students, nine students with low levels of learning discipline were selected through *purposive sampling*. Data were collected using a learning discipline questionnaire, supported by observation, interviews, and documentation. The intervention consisted of five group counseling sessions. Changes in scores were analyzed using a *t*-test. The findings revealed that the mean learning discipline score increased from 33.22 on the *pre-test* to 52.67 on the *post-test*, representing an improvement of 19.44 points. The statistical test yielded a *t*-value of 6.53, exceeding the critical *t*-value of 2.306 at the 5% significance level with 8 degrees of freedom. These results indicate a significant increase in scores following the intervention.



Therefore, group counseling may support the improvement of students' learning discipline in the context of this study, while the limitations of a design without a control group should be considered.

Keywords: *Learning Discipline, Group Counseling, One-Group Pre-Test–Post-Test, Madrasah Students*

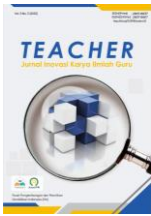
PENDAHULUAN

Perilaku akademik siswa di ruang kelas merupakan manifestasi kompleks dari kedisiplinan belajar yang tecermin melalui kepatuhan tata tertib, ketepatan pengelolaan waktu, penyelesaian tugas, serta konsistensi tanggung jawab. Keberadaan disiplin bukan sekadar pemenuhan regulasi institusional, melainkan bentuk pengarahan diri dalam mencapai target akademis yang optimal. Mengurai fenomena ini, Rois (2022) mengaitkan disiplin belajar dengan capaian hasil belajar Bahasa Arab di madrasah aliyah, sementara Minggi et al. (2023) menelisik determinan yang memengaruhi kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PPKn. Sintesis dari kedua studi tersebut menegaskan bahwa disiplin belajar bersifat dinamis, terikat pada proses instruksional, dan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan maupun intervensi edukatif. Dalam kerangka operasional penelitian ini, variabel tersebut dikonstruksi melalui indikator presensi tepat waktu, tingkat atensi dalam pembelajaran, ketaatan aturan, ketepatan pengumpulan tugas, serta keterlibatan aktif pada agenda akademik.

Namun demikian, kenyataan di lapangan sering kali memperlihatkan disparitas tajam antara norma disiplin yang diidealkan dan realitas perilaku siswa. Di MA NW Keruak, khususnya pada kelas XI, catatan rekapitulasi presensi dan tugas menunjukkan bahwa dari populasi 36 siswa, sebanyak 12 siswa (33,3%) terdaftar memiliki rekam keterlambatan hadir melebihi tiga kali dalam sebulan, 15 siswa (41,7%) tidak mengumpulkan pekerjaan rumah secara tepat waktu, serta sekitar 10 siswa (27,8%) sering kedatangan kurang fokus dan mengabaikan instruksi guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa persoalan kedisiplinan belajar di sekolah ini tidak lagi berada pada taraf insidental, melainkan masalah terstruktur yang mendesak untuk ditangani. Guna mengevaluasi efektivitas penanganan persoalan ini secara objektif, instrumen angket sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk mengukur dinamika perubahan skor disiplin siswa secara kuantitatif.

Urgensi penanganan masalah tersebut menuntut hadirnya proses pembentukan kembali perilaku belajar yang melampaui sekadar instruksi verbal atau sanksi formal. Dalam kerangka ini, layanan konseling kelompok menawarkan medium interaktif yang memanfaatkan dinamika antaranggota serta fasilitasi konselor untuk membantu siswa merestrukturisasi pola perilaku yang kurang adaptif. Interaksi sejawat di dalam kelompok memicu proses refleksi kolektif, tempat siswa saling berbagi hambatan, bertukar perspektif, dan menginternalisasi norma perilaku baru. Efektivitas dan harmonisasi dinamika kelompok sebagai wadah intervensi ini diperkuat oleh analisis Tabun et al. (2025), sedangkan Febrianti dan Setyawati (2022) menekankan pentingnya struktur pelaksanaan dan penggunaan panduan operasional agar perlakuan konseling kelompok dapat berjalan secara terarah dan terukur.

Berpatokan pada pentingnya keteraturan pelaksanaan tersebut, implementasi konseling kelompok dalam kajian ini difokuskan pada rekonstruksi kebiasaan belajar siswa melalui tahapan yang sistematis, meliputi pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan inti, hingga pengakhiran dan evaluasi. Pada fase pembahasan masalah, para peserta diajak menganalisis faktor penghambat disiplin, mengeksplorasi strategi penyesuaian diri, dan membangun

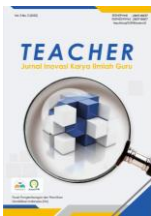


komitmen pribadi yang konkret. Ragam modalitas intervensi berbasis kelompok dan teknik perilaku untuk mengatasi masalah disiplin siswa telah banyak diteliti. Salima et al. (2026) serta Ellis et al. (2024) membuktikan efektivitas intervensi konseling kelompok berbasis *self-management* pada jenjang sekolah menengah pertama, sejalan dengan temuan Fikri et al. (2025) mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan strategi tersebut. Di samping itu, Aji dan Mulana (2025) memperlihatkan keandalan konseling kelompok dengan teknik *modelling* dalam mengatasi *burnout* belajar pada siswa SMA, di mana rujukan ini melengkapi pemahaman mengenai variasi intervensi kelompok meskipun fokus variabel terikatnya berbeda.

Selain faktor fasilitasi kelompok dan variasi teknik yang digunakan, penguatan disiplin belajar juga sangat bergantung pada daya kontrol internal siswa terhadap tindakan mereka sendiri. Konstruksi regulasi diri memungkinkan individu merencanakan target akademik, mengawasi impuls pribadi, dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil. Keterkaitan antara regulasi diri, disiplin, dan capaian belajar diulas secara mendalam oleh Sumantri (2024). Dalam praktik intervensi kelompok, integrasi teknik *self-management* mengarahkan siswa untuk mencatat kebiasaan harian dan memantau kemajuan disiplin secara bertahap, sementara penerapan teknik *modelling* memberi gambaran konkret mengenai contoh perilaku disiplin yang relevan untuk diadopsi. Pemilihan serta formulasi strategi pendampingan ini diselaraskan dengan kebutuhan subjek, karakteristik peserta, dan prosedur eksperimen yang diterapkan.

Meskipun fondasi konseptual dan empiris mengenai konseling kelompok maupun pengelolaan diri telah banyak diletakkan oleh para peneliti terdahulu, variasi karakteristik subjek dan lokasi penelitian menuntut adanya pengujian pada ruang lingkup yang lebih spesifik. Sebagai perbandingan, Antasari dan Anwar (2025) menguji efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sikur, sedangkan Salima et al. (2026) serta Ellis et al. (2024) membahas kajian mereka pada teknik *self-management* di jenjang sekolah menengah pertama. Di sisi lain, tinjauan sistematis oleh Aulia (2026) menegaskan fungsi konseling kelompok dalam mengoptimalkan interaksi sosial siswa, namun tidak secara eksplisit mengukur kedisiplinan belajar. Adanya perbedaan jenjang madrasah aliyah, karakteristik populasi, serta desain perlakuan menciptakan ruang akademis untuk menguji secara khusus sejauh mana konseling kelompok memengaruhi skor disiplin belajar siswa kelas XI MA NW Keruak. Kesenjangan ini ditekankan sebagai kebutuhan kontekstual lapangan, bukan untuk menafikan keberadaan penelitian-penelitian terdahulu.

Berlandaskan pada kesenjangan kontekstual serta pertimbangan teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas XI MA NW Keruak pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one-group pretest-posttest* diterapkan, di mana sembilan siswa yang teridentifikasi memiliki skor disiplin terendah dipilih secara *purposive sampling* dari total populasi 36 siswa. Perubahan skor disiplin belajar diukur melalui angket sebelum dan sesudah intervensi yang berlangsung selama lima sesi konseling kelompok. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai dinamika perubahan skor disiplin siswa sekaligus menjadi pertimbangan praktis bagi guru bimbingan dan konseling di madrasah. Mengingat keterbatasan desain tanpa kelompok pembandingan (*control group*) dan jumlah sampel yang terbatas, hasil penelitian ini ditafsirkan khusus pada cakupan subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi secara luas.



METODE PENELITIAN

Pengungkapan dinamika perubahan disiplin belajar pada sembilan siswa kelas XI MA NW Keruak Tahun Pelajaran 2025/2026 ini ditempuh melalui skema *one-group pretest-posttest design*. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 36 peserta didik, penentuan subjek berfokus pada sembilan individu dengan indikasi tingkat kedisiplinan terendah melalui pendekatan *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal. Rangkaian intervensi dirancang dalam lima sesi *group counseling* yang memuat materi pembentukan jadwal belajar mandiri, pembatasan penggunaan gawai saat belajar, serta penumbuhan komitmen tanggung jawab akademik. Setiap tahapan intervensi dijalankan secara bertahap meliputi fase pembentukan, peralihan, kegiatan pembahasan masalah, hingga pengakhiran. Untuk melengkapi potret kualitatif di lapangan, penggalan data kuesioner turut diperkuat melalui teknik wawancara, pengamatan langsung, dan pencatatan dokumentasi sekolah.

Akurasi pengukuran data eksperimen bergantung pada keandalan kuesioner disiplin belajar yang mencakup 20 butir pernyataan bertipe skala Likert empat opsi jawaban. Sebelum digunakan dalam pengambilan data pretest dan posttest, instrumen ini terlebih dahulu diuji kelayakannya. Uji validitas butir menggunakan formula korelasi *product moment* Pearson menghasilkan nilai *r*-hitung untuk 20 item yang berada pada rentang 0,412 hingga 0,735, di mana seluruh nilai tersebut melebihi nilai *r*-tabel sebesar 0,329 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, pengujian reliabilitas instrumen dengan koefisien *Cronbach's alpha* memperoleh nilai sebesar 0,864 yang tergolong dalam kategori keandalan sangat tinggi, menegaskan bahwa kuesioner ini konsisten dan layak digunakan untuk mengukur respons subjek.

Perubahan skor disiplin belajar sebelum dan sesudah perlakuan dievaluasi melalui analisis komparatif kuantitatif. Pengujian hipotesis perbedaan rata-rata dilaksanakan dengan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) menggunakan bantuan piranti lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.0. Perhitungan derajat kebebasan (*degree of freedom*) ditetapkan melalui rumus $df = N - 1$, yang dalam kajian ini menghasilkan nilai $df = 8$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Keputusan uji statistik diambil dengan membandingkan nilai *t*-hitung terhadap *t*-tabel, di mana pemenuhan asumsi normalitas data terlebih dahulu diperiksa melalui uji *Shapiro-Wilk* guna memastikan keabsahan prosedur inferensial yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh dari sembilan siswa kelas XI MA NW Keruak yang dipilih berdasarkan tingkat disiplin belajar rendah. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah peserta mengikuti layanan konseling kelompok sebanyak lima kali pertemuan. Skor setiap peserta pada kedua pengukuran direkapitulasi untuk mengetahui perubahan disiplin belajar secara individual. Tabel 1 menyajikan skor pre-test, post-test, serta selisih skor masing-masing peserta.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pre-test dan Post-test Disiplin Belajar Siswa

No.	Subjek	Pre-test	Post-test	Selisih (d)
1	S1	32	50	18
2	S2	37	40	3
3	S3	33	42	9
4	S4	36	50	14
5	S5	30	53	23
6	S6	28	60	32

7	S7	30	61	31
8	S8	35	56	21
9	S9	38	62	24
Jumlah		299	474	175
Rata-rata		33,22	52,67	19,44

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta memperoleh skor post-test yang lebih tinggi daripada skor pre-test. Selisih skor individual menunjukkan bahwa besarnya perubahan tidak sama pada setiap peserta. Rekapitulasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian statistik untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah layanan. Dengan demikian, analisis berikutnya berfokus pada hasil uji hipotesis berdasarkan data berpasangan dari sembilan peserta.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 8. Hasil perhitungan statistik dirangkum dalam Tabel 2, yang memuat jumlah peserta, nilai t hitung, nilai t tabel, serta keputusan pengujian. Penyajian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dasar statistik yang digunakan dalam menentukan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

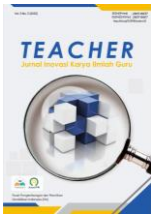
Tabel 2. Hasil Uji t terhadap Skor Disiplin Belajar

Komponen	Hasil
Jumlah peserta (N)	9
Derajat kebebasan (db)	8
Taraf signifikansi (α)	0,05
t hitung	6,53
t tabel	2,306
Keputusan	H_0 ditolak; H_a diterima

Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2, nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel sehingga keputusan pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Keputusan tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor disiplin belajar yang signifikan secara statistik antara pengukuran sebelum dan sesudah layanan pada kelompok yang diteliti. Hasil ini terbatas pada sembilan peserta dan rancangan satu kelompok yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil pengujian dilaporkan sebagai temuan statistik penelitian, sedangkan penjelasan mengenai faktor yang mungkin berkaitan dengan perubahan skor disampaikan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Peningkatan disiplin belajar siswa kelas XI MA NW Keruak setelah mengikuti layanan konseling kelompok terlihat dari perubahan skor rata-rata, yaitu dari 33,22 pada pre-test menjadi 52,67 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 19,44 poin. Seluruh sembilan siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan skor, meskipun besarnya perubahan tidak sama pada setiap individu. Hasil pengujian statistik juga memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 6,53$, lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,306$ pada derajat kebebasan 8 dan taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut memberikan bukti bahwa skor disiplin belajar setelah perlakuan berbeda secara signifikan dari skor sebelum perlakuan pada kelompok yang diteliti. Namun, karena penelitian menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, hasil ini perlu dipahami sebagai bukti perubahan pada peserta penelitian, bukan sebagai dasar untuk



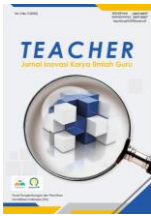
menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Haryati, Zakiyah, dan Kusumaputri (2022), yang mengkaji pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Ali Maksum Yogyakarta. Kesamaan utama kedua penelitian terletak pada penggunaan layanan konseling kelompok sebagai intervensi dan disiplin belajar sebagai sasaran perubahan. Penelitian Breskila et al. (2024) juga mengkaji kedisiplinan belajar melalui layanan konseling kelompok, tetapi secara khusus menggunakan teknik behavior contract pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Sementara itu, Firdausi dan Ardyanti (2026) meneliti penerapan konseling kelompok dengan positive reinforcement pada siswa SMP. Perbedaan jenjang pendidikan dan teknik intervensi tersebut memperlihatkan bahwa konseling kelompok dapat dikaji melalui beragam pendekatan, sedangkan penelitian di MA NW Keruak berfokus pada layanan konseling kelompok tanpa menyebutkankan satu teknik khusus sebagai perlakuan utama.

Penelitian Rohman, Karamoy, dan Mutakin (2025) memiliki kedekatan konteks dengan penelitian ini karena sama-sama membahas disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah melalui layanan konseling kelompok. Akan tetapi, penelitian tersebut secara khusus menerapkan teknik self-management, sedangkan intervensi di MA NW Keruak dilaksanakan dalam lima sesi konseling kelompok. Kajian Haryani et al. (2024) turut memberikan konteks konseptual melalui tinjauan literatur mengenai penggunaan teknik self-management untuk meningkatkan disiplin belajar. Kedua rujukan tersebut dapat digunakan untuk menempatkan penelitian ini dalam pembahasan mengenai strategi konseling yang diarahkan pada pengelolaan perilaku belajar. Meskipun demikian, penelitian di MA NW Keruak tidak dapat dinyatakan menguji efektivitas teknik self-management, sebab teknik tersebut tidak ditetapkan sebagai variabel perlakuan dalam rancangan penelitian.

Perubahan skor yang ditemukan dapat dibahas dengan memperhatikan proses konseling kelompok yang berlangsung melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan, anggota memperoleh kesempatan untuk mengenal satu sama lain dan memahami tujuan kegiatan, sedangkan tahap peralihan membantu mereka memasuki proses pembahasan secara lebih terarah. Tahap kegiatan menjadi ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi kebiasaan belajar, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta menyusun komitmen terkait kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab mengerjakan tugas, keteraturan belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pada tahap pengakhiran, proses refleksi dan penegasan komitmen dapat membantu anggota merangkum hal-hal yang telah dibahas. Uraian tersebut menjelaskan kemungkinan jalur proses yang relevan dengan tujuan layanan, tetapi penelitian ini belum mengukur kontribusi masing-masing tahap secara terpisah sehingga pengaruh khusus setiap tahap tidak dapat dipastikan.

Kajian Steen et al. (2022) menelaah intervensi konseling kelompok di sekolah dengan sasaran hasil akademik dan faktor-faktor terapeutik yang menyertainya. Tinjauan tersebut melaporkan bahwa sejumlah studi dengan ukuran efek terbesar mencakup unsur penyampaian informasi sebagai salah satu faktor terapeutik yang diidentifikasi. Rujukan ini memberi landasan untuk mempertimbangkan bahwa konseling kelompok bukan sekadar pertemuan beberapa siswa, melainkan proses yang dapat mencakup pertukaran informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan sasaran akademik. Dalam konteks MA NW Keruak, diskusi mengenai disiplin dan komitmen belajar dapat dipahami sebagai bagian dari proses pemberian informasi dan refleksi bersama, tetapi penelitian ini tidak menggunakan instrumen khusus untuk



mengukur faktor terapeutik tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara dinamika kelompok dan peningkatan skor disiplin masih perlu diteliti secara lebih terarah.

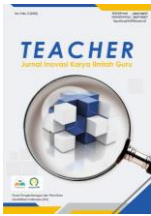
Disiplin belajar juga berkaitan dengan aspek pengaturan perilaku dan pencapaian pembelajaran. Dewi dan Agustika (2023) membahas hubungan prokrastinasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Haryani et al. (2024) mengulas teknik self-management dalam kaitannya dengan disiplin belajar. Kedua rujukan tersebut membantu memperluas pembahasan bahwa perilaku belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga dapat bersinggungan dengan kemampuan mengelola waktu, mengendalikan kebiasaan, dan mempertahankan keteraturan aktivitas belajar. Meski demikian, penelitian di MA NW Keruak tidak mengukur prokrastinasi, regulasi diri, ataupun hasil belajar sebagai variabel tersendiri. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat menjadi arah pengembangan penelitian selanjutnya, bukan hasil yang dapat diklaim telah dibuktikan oleh penelitian ini.

Rujukan Jannah et al. (2023) mengenai layanan bimbingan kelompok, Madira et al. (2026) mengenai konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja, serta Ghozali et al. (2024) mengenai konseling kelompok untuk permasalahan kepercayaan diri menunjukkan keluasan penerapan layanan kelompok pada berbagai kebutuhan siswa. Ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang tidak sepenuhnya sama dengan disiplin belajar, sehingga penggunaannya dalam pembahasan ini terutama untuk menunjukkan konteks layanan kelompok dalam bidang bimbingan dan konseling, bukan sebagai bukti langsung atas perubahan disiplin belajar di MA NW Keruak. Ul'zikri (2024) menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest dalam kajian pendidikan politik dan demokrasi lokal; rujukan ini relevan pada tingkat rancangan penelitian, tetapi berbeda dalam bidang kajian dan variabel hasil. Secara keseluruhan, hasil penelitian MA NW Keruak memberikan indikasi perubahan disiplin belajar setelah layanan diberikan, tetapi keterbatasan jumlah subjek yang hanya sembilan siswa, pemilihan sampel secara purposive, dan ketiadaan kelompok kontrol membatasi generalisasi temuan. Penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar, kelompok pembandingan, pengukuran lanjutan, serta penjelasan yang lebih terperinci mengenai teknik dan pelaksanaan setiap sesi agar kestabilan perubahan dan kemungkinan faktor lain dapat dianalisis dengan lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, layanan konseling kelompok menunjukkan adanya perubahan disiplin belajar pada siswa kelas XI MA NW Keruak, Lombok Timur, Tahun Pelajaran 2025/2026. Perubahan tersebut tercermin dari peningkatan skor rata-rata disiplin belajar setelah siswa mengikuti layanan, yang diperkuat oleh hasil pengujian statistik dengan nilai $t_{hitung} = 6,53$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,306$. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dan mengindikasikan bahwa konseling kelompok dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan perilaku belajar yang lebih tertib, teratur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pemaknaan utama penelitian ini terletak pada potensi layanan kelompok sebagai ruang bagi siswa untuk merefleksikan kebiasaan belajar dan membangun komitmen terhadap perubahan perilaku.

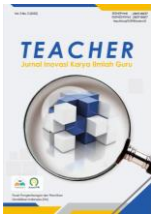
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan disiplin belajar siswa. Pelaksanaannya perlu disertai pemantauan agar perkembangan perilaku belajar dapat diamati secara berkelanjutan, tidak hanya melalui hasil kuesioner. Penelitian selanjutnya disarankan



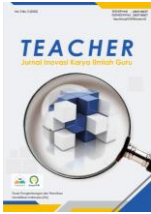
melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta menerapkan pengukuran follow-up untuk menelaah keberlanjutan perubahan setelah layanan berakhir. Selain itu, kajian mendatang dapat membandingkan konseling kelompok dengan teknik khusus, seperti self-management, behavior contract, atau positive reinforcement, guna memperoleh pemahaman yang lebih terperinci mengenai penerapannya dalam mendukung disiplin belajar. Karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa pembandingan dengan jumlah peserta terbatas, hasilnya perlu ditafsirkan sesuai konteks penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., & Mulana, M. A. (2025). Penerapan konseling kelompok dengan teknik modelling untuk mereduksi *burnout* belajar siswa di SMA. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5341–5347. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7936>
- Antasari, S., & Anwar, N. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Sikur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 152–161. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/32747>
- Aulia, M. (2026). The effectiveness of group counseling in improving students' social interaction: A systematic literature review. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 13–26. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/3288>
- Breskila, B., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2024). Pengaruh layanan konseling kelompok teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.33369/consilia.7.3.1-8>
- Dewi, P. H. P., & Agustika, G. N. S. (2023). Hubungan prokrastinasi dan regulasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 171–179. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/61424>
- Ellis, R., Holimombo, C. A., & Wenno, Y. H. (2024). Influence of group counseling services self management techniques on the discipline of students in junior high school. *Journal of Health and Behavioral Science*, 6(2), 148–159. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CJPS/article/view/15363>
- Febrianti, E. A., & Setyawati, S. P. (2022). Pemanfaatan buku panduan dalam melaksanakan konseling kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 1–6. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/2799>
- Fikri, F. M. L., Usman, A. T., & Nasrulloh, Y. M. (2025). Peran guru bimbingan konseling dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 251–258. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/223>
- Firdausi, F. N., & Ardyanti, A. W. T. (2026). Penerapan konseling kelompok dengan *reinforcement* positif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMP. *Jurnal BK UNESA*, 16(1), 198–203. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/75768>
- Ghozali, S., Darmawan, D., Rahmawan, R., Mohamad, Y., Isnani, S., Sulaiman, L. Y., & Sopyan, A. W. (2024). Efektivitas konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan



- kepercayaan diri pada siswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–84. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/47>
- Haryani, W. S., Maulana, I., da Conceição, D. V., & de Oliveira, T. J. C. R. (2024). Efficiency of self-management technique as a therapy to improve students' learning discipline: Literature review. *International Journal of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 13–19. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijcp/article/view/82>
- Haryati, H., Zakiyah, A., & Kusumaputri, E. S. (2022). Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Ali Maksum Yogyakarta. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(2), 1–8. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/4701>
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27–38. <http://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/bkmb/article/view/516>
- Madira, J., Febiolantika, S. P. A., & Puriani, R. A. (2026). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui konseling kelompok. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 35–41. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/5880>
- Mingggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhruhin, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 1 Palemkerep pada mata pelajaran PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 316–326. <http://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1513>
- Rohman, S. U., Karamoy, Y. K., & Mutakin, F. (2025). Pengaruh konseling kelompok teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 11(2), 349–356. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/21172>
- Rois, I. N. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo. *Arabia*, 14(1), 83–102. <https://journal.uinsuku.ac.id/index.php/Arabia/article/view/13894>
- Salima, S., Wiantina, N. A., & Setiyadi, D. (2026). Layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 23(1), 159–170. <https://journal-uia.ac.id/guidance/article/view/5608>
- Steen, S., Melfie, J., Carro, A., & Shi, Q. (2022). A systematic literature review exploring achievement outcomes and therapeutic factors for group counseling interventions in schools. *Professional School Counseling*, 26(1a), 2156759X221086739. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2156759X221086739>
- Sumanri, Y. (2024). Pengaruh regulasi diri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 407–424. <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/269>
- Tabun, K., Abineno, D. A., Mau, Y., Peu, S. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Studi literatur: Faktor-faktor yang mempengaruhi harmonisasi dan efektivitas dinamika kelompok dalam layanan konseling. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 133–140. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/459>



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Ul'zikri, A. R. (2024). Mini research: Pendidikan politik dan demokrasi lokal melalui kelas online menggunakan pendekatan model *One-Group Pretest-Posttest Design* pada mahasiswa Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan*, 3(4), 50–57. <https://jurnal.polstac.or.id/index.php/jiposster/article/view/14>

